

BAB IV

ANALISIS

Analisis Program Sarasehan PSIS Semarang dalam Membina Hubungan

Baik dan Etika Dukungan Supporter

Pada bab tiga, penulis telah memberikan temuan penelitian dalam program sarasehan PSIS Semarang dalam membina hubungan baik dan etika dukungan supporter. Tahap berikutnya, peneliti akan memberikan analisis terkait proses program sarasehan PSIS Semarang, pokok pembahasan dalam program sarasehan, waktu pelaksanaan, respon supporter, dampak yang didapatkan dari adanya program sarasehan dalam membina hubungan baik dan etika dukungan supporter yang telah dilaksanakan oleh management PSIS Semarang, kelompok supporter snex, dan kelompok supporter panser biru.

Pada kelompok informan, penjelasan dari hasil penelitian, disusun menjadi dua pokok bahasan, yaitu :

1. Proses Program Sarasehan PSIS Semarang dalam membina hubungan baik dan membina Erika dukungan supporter
2. Peran Management PSIS Semarang dalam membina etika dukungan kelompok supporter

Program sarasehan adalah program Humas PSIS Semarang dalam menjalin komunikasi 2 arah dengan kelompok supporter. Komunikasi antara management PSIS Semarang dengan kelompok supporter menjadi focus penting dalam aktivitas PSIS Semarang, dimana dengan komunikasi yang baik maka hubungan menjadi baik. Sebagaimana yang telah dinyatakan (Kriyanto, 2014:277), focus inti sebuah organisasi adalah hubungan yang menempatkan komunikasi sebagai alat untuk membina hubungan tersebut, dimana hubungan baik akan mempengaruhi stabilitas organisasi.

Program sarasehan ini merupakan program untuk komunikasi antara organisasi (PSIS Semarang) dengan publiknya (kelompok supporter), sehingga idealnya ada fungsi manajemen komunikasi dalam sebuah organisasi sepakbola, supaya dapat terjalin mutualisme antara organisasi dengan publiknya agar dapat tercapai tujuan bersama.

Program sarasehan membuka ruang untuk berkomunikasi antara keduanya sehingga diharapkan dapat meminimalisir *miss* komunikasi antara keduanya, karena baik manajemen ataupun kelompok supporter sama-sama memiliki klub kebanggaan mereka, tanpa supporter manajemen dalam mengelola klub tidak akan maksimal, dan tanpa manajemen klub tidak akan berjalan, sehingga antara keduanya memiliki kepentingan dan *benefit*, tanpa adanya komunikasi 2 arah antara mereka tujuan tidak mungkin akan berjalan.

Pelaksanaan program sarasehan sendiri dilakukan secara rutin dalam 4 waktu, pra musim, awal musim, tengah musim, dan akhir musim, namun disamping itu dari supporter tidak menutup kemungkinan sarasehan dilakukan

diluar jadwal tersebut atas alasan kondisi mendesak, seperti saat klub masih melenceng dari hasil yang diharapkan. Kelompok supporter yang merasa bahwa hasil dari kinerja klub dan management yang masih belum sesuai yang diharapkan, mereka mendesak management PSIS Semarang untuk membuka ruang agar diselenggarakan program sarasehan, karena sudah banyak aksi dari supporter yang menuntut management untuk berbenah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan study kasus dimana penelitian ini terfokus pada suatu kasus tertentu yaitu program sarasehan itu sendiri. Studi kasus berfokus pada pengembangan deskripsi tentang proses komunikasi dalam program sarasehan psis semarang dalam membina hubungan baik dan membina etika dukungan supporter. Dibawah ini merupakan proses analisis dari hasil temuan program sarasehan PSIS Semarang untuk dikaitkan dengan teori management hubungan.

4.1 Proses Program Sarasehan PSIS Semarang dalam membina hubungan baik dan membina Erika dukungan supporter

Program sarasehan PSIS Semarang merupakan program dari humas PSIS Semarang, program ini dirancang untuk membuka komunikasi dua arah antara management dan juga kelompok supporter. Program ini tidak hanya untuk mempertemukan keduanya, namun juga agar meminimalisir adanya hal-hal yang tidak diinginkan dari management ke supporter, dan supporter ke management, melihat ada banyak hal hal penting yang mendasari dilaksanakannya program

sarasehan ini, seperti adanya amanah dari PSSI agar management klub menyampaikan aturan supporter selama liga berlangsung, adanya hal hal yang ingin disampaikan oleh supporter kepada management, sehingga tetap terjalin hubungan baik antara keduanya, dan management dapat menjalankan peran dalam membina etika dukungan supporter seperti yang telah ada dalam peraturan PSSI.

Program sarasehan ini dilaksanakan antara management dengan kelompok supporter senx dan dalam beda waktu dilaksanakan antara management dan kelompok supporter panser biru. Sarasehan dilaksanakan dalam 4 waktu selama satu musim, yaitu pra musim, awal musim, tengah musim, dan akhir musim, dan juga bias diadakan jika ada suatu kondisi yang mendesak.

Berdasarkan informan 1 menyatakan Sarasehan biasa lakukan bahkan agenda itu menjadi agenda rutin yang dilaksanakan biasanya kita adakan sebelum kompetisi mulai, kompetisi mulai, pertengahan, sama di akhir. Sebelum kompetisi mulai, jadi setelah menejer meeting dari PT Liga. Itu agenda rutin, itu awal musim atau tidak menutup kemungkinan diadakan pertemuan suporter manakala ada kejadian yang dianggap perlu melibatkan supporter

Berdasarkan informan 2 menyatakan biasanya pra musim, awal liga sama pertengahan musim, dan akhir musim, jadi kalau kita pramusim itu sebelum liga di mulai itu terkait kita pengennya pemain seperti apa untuk menambal kekurangan tim, suporter kasih masukan, saran, bagian mana yang butuh untuk pemain baru, kemudian terkait evaluasi musim sebelumnya.

Berbeda dengan informasi dari informan 3, berdasarkan informasi yang diberikan oleh informan 3 menyatakan bahwa program Sarasehan dilaksanakan biasanya sebelum liga mulai sama pertengahan musim.

Program sarasehan dilakukan secara rutin, agar terjadi komunikasi dan hubungan yang baik diantara management dan juga kelompok supporter. Program ini dilakukan demi meminimalisir terjadinya miss komunikasi, dan agar dapat berkoordinasi dengan baik sebelum liga berlangsung, bisa saling mengevaluasi satu sama lain, agar tidak terjadi keruigian antara satu sama lain, dan demi tercapainya tujuan bersama

Berdasarkan infromasi yang diperoleh dari informan 1 menyatakan bahwa tujuan dari program sarasehan adalah untuk bersilatuhrahmi, antara management dan kelompok supporter, untuk mensosialisasikan aturan dari PSSI yang berkaitan dengan supporter, membahasagar tetap bisa bersama sama menjaga klub.

Berdasarkan informan 2 menyatakan bahwa tujuan dari program sarasehan adalah untuk berkomunikasi agar terjadi keselarasan antara management dan supporter, karena satu sama lain memiliki hubungan keterikatan dan saling membutuhkan.

Berdasarkan informan 3 menyatakan bahwa tujuan dari program sarasehan adalah untuk berkomunikasi dan agar terjadi sinergisitas antara management dan supporter.

Kegiatan sarasehan dilakukan oleh management PSIS Semarang guna untuk untuk mengkomunikasikan aspirasi aspirasi dari kelompok supporter, baik itu dari snex ataupun panser biru. Aspirasi kelompok supporter yang biasa menjadi pokok perbincangan dalam sarasehan seperti, usulan *homebase* , regulasi liga terutama yang berkaitan dengan supporter, kemudian informan satu menyampaikan bahwa terkait jersey klub, management juga menyampaikan dan meminta pendapat kepada supporter, menyampaikan terkait pelaksanaan liga, dan saling memberikan masukan. Informan dua juga menyampaikan hal yang sama, dalam sarasehan membahas teknik-teknik dalam liga, pembentukan tim, target tim, dan management menyampaikan apa yang seharusnya supporter lakukan. Informan tiga sendiri menyatakan bahwa dalam sarasehan tersebut juga terdapat pembahasan terkait pembentukan tim.

Berdasarkan uraian diatas, program sarasehan ini dilakukan secara rutin dan bekesinambungan, dengan demikian dengan diadakanya pertemuan yang rutin, maka komunikasi akan tetap terjaga, antara management dan supporter bisa saling memahami, dan hubungan tetap terjalin dengan baik. Pembahasan dalam sarasehan pun berkaitan dengan pembentukan tim, target tim, ini berarti management mengajak supporter untuk turut peduli dengan tim yaitu dengan cara memberikan masukan kepada management terkait tim, dan juga management menyampaikan regulasi dari PSSI agar ditaati, tidak melanggar, dan tidak terjadi kerugian kerugian yang tidak diinginkan, dari sini terlihat management telah mengupayakan kegiatan agar terjalin komunikasi yang baik antara management dan supporter, melibatkan supporter dalam mencapai target tim.

Menurut definisi kamus terbitan Institute Of Public Relation (IPR) yakni sebuah lembaga Humas terkemuka di Inggris dan Eropa, Humas adalah keseluruhan upaya yang dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka menciptakan dan memelihara niat baik dan saling pengertian antara suatu organisasi dengan segenap khalayaknya. (Anggoro, 2001:1)

Komunikasi yang dilakukan didalam program sarasehan adalah dengan management menyampaikan materi yang berkaitan dengan liga dan supporter, seperti peraturan komdis PSSI selama liga berlangsung, kemudian mendengarkan aspirasi supporter, dilanjutkan dengan Tanya jawab, dan berdiskusi.

Dalam program Sarasehan yang dilakukan oleh manajemen PSIS, ada beberapa pihak yang terlibat. Diantaranyanya kedua kubu dari supporter, pihak dari management. Dari pihak supporter sendiri dihadiri oleh ketua, dan perwakilan dari masing masing korwil 1-3 orang, kemudian dari pihak management sendiri dihadiri oleh CEO, Manager, dan Media Officer. Untuk mekanisme kegiatannya pun, dari management PSSI ada hal yang harus disampaikan kepada supporter maa dari itu management mengundang untuk diadakanya sarasehan, namun berdasarkan informan dua mengatakan jika ada keadaan yang mendesak supporter dapat meminta management untuk melakukan sarasehan, seperti halnya ada pertengahan putaran pertama liga 2020 ini, keadaan dianggap mendesa oleh supporter karena melihat hasil performa PSIS Semarang yang kurang memuaskan, Panser Biru membuat surat terbuka untu management meminta agar dilaksanakan sarasehan dengan supporter.

Proses komunikasi dalam sarasehan dilakukan secara komunikasi 2 arah, dimana, tentu dari management sendiri membuka dengan apa yang ingin mereka sampaikan, seperti peraturan, target tim, pembentukan tim. Kemudian menurut informan 2 dalam sarasehan sendiri setelah penyampaian materi dari management penyampaian aspirasi dari supporter. Menurut informan 2 agar tetap terjalin hubungan yang baik, komunikasi yang dilakukan santai dan tidak formal tetapi pembahasan tetap serius.

Dengan beberapa pokok bahasan yang ada dalam sarasehan, diharapkan tujuan dari organisasi sendiri bisa tercapai, seperti tujuan dari program sarasehan yang tercapai, karena satu sama lain telah merasakan *benefit* dari diadakannya sarasehan, jarang terjadi miss komunikasi, saling mendengar, dan saling perhatian, dengan dibuka kan wadah komunikasi ini bisa supporter merasa dekat dengan management dan merasa lebih memiliki klub, yaitu dengan saling menjaga.

Hal ini selaras dengan apa yang dijelaskan dalam teori management hubungan, dalam teori management hubungan mengacu hubungan humas dengan publiknya, dimana teori ini konsisten pada gagasan kegiatan humas harus menghasilkan pemahaman dan mutualisme bagi organisasi sendiri ataupun publiknya, karena pada kenyataanya, antara management dan supporter merasa diuntungkan dengan dibukanya wadah komunikasi ini.

Heath dalam Ardianto mengatakan bahwa dalam pengelolaan organisasi hubungan publik (*managing organization-publicrelationship*) (Ardianto, 2011:119-120).

PR memiliki prinsip-prinsip dimana beberapa prinsip tersebut sesuai dengan apa yang ada didalam program sarasehan yang dilakukan oleh management PSIS Semarang dengan kelompok supporter:

- (a) keberhasilan hubungan melibatkan kedua belah pihak, organisasi, dan interaksi publik; hal ini tercermin dalam kegiatan sarasehan tersebut management PSIS Semarang telah melakukan komunikasi dengan publiknya yaitu kelompok supporter.
- (b) hubungan didorong oleh kebutuhan dan keinginan organisasi serta publik; hal ini selaras dengan adanya kebutuhan untuk saling berkomunikasi satu sama lain, ada yang disampaikan management kepada supporter, dan ada yang disampaikan supporter kepada management, hal ini sama sama didasari oleh keinginan, klub PSIS bias berjalan sesuai target yang diinginkan.
- (c) manajemen organisasi hubungan publik berfungsi untuk meningkatkan pemahaman dan manfaat bagi organisasi dan publiknya; Dengan diadakanya program sarasehan, management dapat menyampaikan peraturan dari komdis PSSI kepada supporter agar supporter paham dan dapat menaati peraturan

tersebut,dengan hubungan baik ini, dan juga terkait pemahaman akan kesepakatan bersama.

- (d) keberhasilan organisasi hubungan publik diukur oleh kualitas hubungan daripada produksi pesan dan penyebaran pesan;
- (e) komunikasi adalah alat strategi dalam mengelola hubungan; dengan program sarasehan ini sebagai alat agar hubungan baik antara management dengan supporter tetap terjalin dengan baik.

Penelitian ini sesuai dengan apa yang ada dalam buku (Kusumastuti,2004,22-24) Firda Kusumawati yang menjelaskan mengenai fungsi *public relation*, dimana hal ini sesuai dengan apa yang peneliti temukan dilapangan mengenai program sarasehan PSIS Semarang, adapun hal yang sesuai dari penelitian dengan teori yang ada adalah :

1. Sebagai alat penunjang kegiatan untuk mencapai tujuan, hal ini sesuai karena program sarasehan dibentuk agar terjalin keselarasan atau hubungan baik antara management dan supporter dapat terjalin, dan juga peran management dalam membina etika dukungan supporter dapat terlaksanakan, sehingga dengan adanya program sarasehan ini tujuan dari PSIS Semarang untuk menjalin hubungan baik dan membina etika dukungan supporter dapat berjalan.

2. Menciptakan komunikasi secara timbal balik atau dua arah, hal ini sesuai karena dengan program sarasehan ini dapat menciptakan komunikasi secara dua arah dari management dan supporter, dengan terbentuknya komunikasi dua arah ini, informasi dari PSIS Semarang dapat jelaskan kepada supporter, begitu pula

pendapat atau opini dari supporter dapat disampaikan kepada manajemen, melalui program sarasehan ini.

3. Menjalin hubungan yang harmonis dan baik antara organisasi dan publik, dengan adanya program sarasehan ini PSIS Semarang dapat menjalin hubungan baik dengan supporter, begitu pula sebaliknya, karena dengan komunikasi yang baik maka akan terjalin hubungan yang baik.

Peneliti menemukan kesesuaian dari apa yang ada di lapangan dengan apa yang ada pada teori, seperti apa yang menjadi tujuan dari hubungan masyarakat antara lain :

1. Fungsi *public relation* adalah merubah publik dari yang tidak tahu menjadi, hal ini sesuai dengan program sarasehan PSIS Semarang karena dalam program ini manajemen mengadakan sosialisasi mengenai regulasi yang telah dibuat oleh PSSI tentang supporter, sehingga hal ini bersifat edukasi, memberitahu kepada supporter mengenai regulasi, sehingga diharapkan supporter menjadi tahu dan paham hingga dapat mentaatinya.

Merubah yang apatis menjadi peduli, sesuai dengan yang telah dijelaskan oleh jke tiga informan, program sarasehan ini merupakan sebuah wadah untuk mereka berkomunikasi, sehingga dengan dibukakanya wadah untuk berkomunikasi ini, antara supporter dan

management dapat saling peduli yaitu dengan cara saling evaluasi satu sama lain, dan saling memberikan kritikan dan masukan.

Merubah dari yang berprasangka menjadu menerima, sesuai dari apa yang peneliti temukan, dengan adanya program sarasehan ini, anantara management dengan supporter bisa saling terbuka, seperti contoh dalam hal sponsorship dan lain lain, dengan sikap saling terbuka ini supporter bisa lebih menerima dan mengurangi prasangka dengan management, karena melalui proram sarasehan ini, apa ang menjadi prasangka telah dibahas sehingga, supporter dapat menerima, dengan adanya program ini protes protes diluar karena prasangka terhadap management sudah berkurang.

2. Fungsi *public relation* adalah mempertemukan kepentingan

Program sarasehan ini mempertemukan kepentingan supporter dan kepentingan management, dimana kedua kepentingan ini saling dipertemukan sehingga dapat menimbulkan pemahaman satu sama lain, dengan program sarasehan ini kepentingan dari management disampaikan, seperti kepentingan agar hasil dari Tim PSIS Semarnag bisa bagus, dan juga kepentingsn bisnis management, karena dalam membawa PSIS Semarang agar mendapatkan hasil yang bagus membutuhkan supporter juga, begitu pula terkait kepentingan bisnis management juga membutuhkan supporter, seperti dengan supporter yang besar akan mendatangkan *sponsorship* yang besar pula, supporter

sebagai pasar management untuk menjual *marchandise* PSIS Semarang, antusias dari supporter yang datang ke stadion akan memberikan nilai plus untuk bisnis management. Supporter memiliki kepentingan dalam memperjuangkan hasil yang bagus dari tim kebanggaan mereka, sehingga melalui program sarasehan ini, apa yang menjadi kepentingan mereka dalam mendukung tim dapat disampaikan kepada management, agar bisa sesuai dari target.

3. Mengevaluasi kegiatan yang berkaitan dengan khalayaknya, dengan adanya program sarasehan ini, management dapat mengetahui apa saja yang harus mereka susun dalam mencapai target, mana kegiatan yang harus diperbaiki, dan mana program yang harus dihilangkan, karena dalam menentukan kegiatan ini membutuhkan masukan dan kesepakatan bersama antara management dan juga supporter.

4.2 Peran Manajemen PSIS Dalam Membina Etika Supporter

Etika memiliki peran penting dalam kehidupan,, salah satunya yaitu untuk mengatur kehidupan manusia agar menjadi lebih tertib, teratur, damai, dan sejahtera, dengan menaati norma dan aturan yang berlaku (Darmastuti, 2007:37)

Etika dukungan supporter telah dijabarkan oleh komite disiplin atau KOMDIS PSSI yang telah ditetapkan oleh Komite Executif PSSI 2019, dilarang membawa benda tajam ke dalam stadion, dilarang membawa benda yang mengandung api dan menyebabkan kebakaran seperti kembang api, petasan,

smoke bom, dan flare. Dilarang menampilkan slogan slogan yang mengandung SARA, menghina, ataupun bermuatan politik, dilarang mengucapkan kata hinaan dan menyerang lapangan.

Berdasarkan wawancara yang telah di lakukan oleh peneliti, didapatkan bahwa yang berkewajiban menyampaikan aturan komdis tersebut adalah management dari masing masing klub peserta liga, dimana peraturan tersebut harus disosialisasikan kepada supporter agar dapat ditaati. Pembinaan supporter merupakan sebuah kewajiban yang harus dilakukan oleh management karena, dengan pembinaan supporter yang baik maka akan memberikan keuntungan kepada management itu sendiri, seperti penjualan tiket yang tinggi, penjualan *merchandise* yang tinggi, sponsorship, dukungan supporter yang dapat membangkitkan semangat pemain ketika bertanding, dan bila mana ketentuan itu dilanggar maka akan merugikan tim itu sendiri, seperti denda, larangan pertandingan tanpa penonton, dan sanksi-sanksi lainnya, oleh sebab itu pembinaan etika dukungan haruslah dilakukan secara langsung guna menghindarkan klub dari resiko kerugian akibat pelanggaran yang dilakukan pendukungnya.

Pembinaan etika dukungan dari management ke supporter ini juga dilakukan melalui program sarasehan, melalui program sarasehan ini dilakukan oleh management untuk mensosialisasikan peraturan komdis PSSI kepada supporter agar ditaati dan tidak dilanggar, agar pertandingan bisa berjalan dengan lancar dan tidak saling merugikan satu sama lain. Berdasarkan informan 1 mengatakan bahwa diawal musim mereka selalu menyampaikan regulasi-regulasi

yang terkait dengan supporter, hal ini wajib disampaikan secara langsung sebagai wujud pembinaan etika dukungan supporter, dan agar dapat dimengerti oleh para supporter sehingga dapat meminimalisir hal hal yang tidak diinginkan.

Program sarasehan dalam membina etika dukungan supporter tidak hanya mensosialisasikan regulasi saja, namun disini antara management dan supporter membangun komitmen bersama untuk tidak melakukan kerusuhan, atau melakukan hal yang melanggar peraturan sehingga dapat merugikan klub, kemudian management membuat perjanjian dengan supporter, jika ada kerugian tim yang dilakukan karena supporter maka yang akan membayar denda tersebut adalah supporter, diharapkan dengan adanya kesepakatan ini, supporter dapat bekerjasama dengan management untuk bertanggung jawab kepada klub, dan bersama-sama dapat menjaga nama baik PSIS Semarang.

Berdasarkan informan 2 mengatakan bahwa dengan adanya perjanjian tersebut maka, supporter bisa lebih berhati hati, jika melanggar maka supporter akan membayar dendanya, yaitu dengan sistem menaikkan harga tiket pada pertandingan selanjutnya., sehingga uang yang lebih dari harga normal tersebut bisa untuk membayarkan denda yang diterima management PSIS Semarang. Dengan adanya tiket yang lebih mahal dari harga normal, maka supporter akan lebih berhati hati dalam bertindak, agar tidak terjadi pelanggaran lagi dan mendapatkan denda lagi, pihak management pun selalu mengingatkan terkait hal tersebut.

Selain itu, management PSIS Semarang dalam melakukan pembinaan etika dukungan kepada supporter juga membukakan wadah supporter untuk berkoordinasi dengan kepolisian, seperti berkoordinasi terkait ijin menonton, jalur jalur yang harus diwaspadai oleh supporter, agar tidak melalui jalur panas yang ditakutkan bisa menimbulkan gesekan dan bentrok supporter. Ijin ini terkait pertandingan *big match* seperti saat melawan Persebaya Surabaya dan Arema Malang, karena pertandingan yang panas maka pihak kepolisian membatasi jumlah supporter yang datang kestadion, hal ini disampaikan melalui management kemudian management memberikan arahan dan pengertian kepada supporter agar dapat menyepakati koordinasi antara kepolisian dengan management dan supporter.

Setelah koordinasi dengan kepolisian, maka terkait saat pertandingan berlangsung, management melalui panitia pelaksana atau panpel melakukan rapat koordinasi dengan supporter, berdasarkan yang disampaikan oleh informan 3 rapat koordinasi supporter dengan panpel ini dilakukan secara langsung pada H-1 pertandingan, dihadiri oleh management, panitia, dan juga perwakilan dari supporter, dari supporter diwakili langsung oleh *pentolan-pentolan* supporter yang dinilai mereka diikuti dan ditakuti oleh supporter lain. Berdasarkan keterangan dari informan 3 dalam rapat koordinasi dengan panpel ini biasanya membahas tentang apa saja yang boleh dilakukan oleh supporter, koordinasi terkait pintu masuk dan pintu keluar, koordinasi terkait *chant* atau koreografi apa saja yang akan dilakukan oleh supporter, pembagian jumlah tiket dan letak tribun untuk supporter, sehingga diharapkan dengan adanya rapat koordinasi sebelum

pertandingan ini tidak menimbulkan kerusuhan terjadi antara supporter dan dari panitia pelaksana sendiri dapat mengantisipasi hal-hal yang telah disampaikan oleh supporter, selain itu perwakilan pun langsung dapat menyampaikan kepada supporter lain terkait hasil koordinasi, sehingga para *pentolan* ini dapat mengkoordinir anggota supporter mereka.

Berdasarkan uraian hasil temuan penelitian, peran management dalam membina etika dukungan supporter senada dengan apa yang ada pada penjelasan tentang komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal adalah Penyampaian dan penerimaan pesan pada satu orang ke orang lain atau pada sekelompok orang, dimana komunikasi ini dapat secara efektif mempengaruhi pikiran, tindakan, pendapat, dan perilaku orang lain karena memiliki sifat yang berlangsung secara langsung dengan tatap muka dan menunjuk suatu interaksi hingga terjadi kontak pribadi.

Hal ini sesuai dengan apa yang ditemukan peneliti dalam wawancara mendalam, management PSIS melakukan pembinaan etika supporter secara kontak langsung atau tatap muka bersama perwakilan kelompok supporter tersebut, seperti saat mensosialisasikan regulasi, berkomitmen membuat perjanjian, berkoordinasi dengan Instansi kepolisian, dan koordinasi dengan panitia pelaksana, dengan peran yang telah dilakukan oleh management PSIS Semarang ini melalui komunikasi interpersonal antara perwakilan management dengan perwakilan supporter ini dapat memberikan pemahaman kepada satu sama lain, dan supporter dapat membuktikan bahwa mereka bertanggungjawab atas apa

yang telah mereka sepakati, komunikasi ini efektif dalam merubah aatau mempengaruhi pikiran dan tindakan seseorang atau sekelompok orang.

Tanpa adanya peran pembinaan etika dukungan supporter yang dilakukan oleh management PSIS Semarang kepada kelompok supporter snex maupun panser biru, maka yang terjadi klub akan dirugikan karena selalu mendapatkan denda dari komdis PSSI karena ulah supporter, hal ini akan berimbas kepada keuangan klub, karena seperti yang dikatakan informan 2 klub akan rugi karena pertandingan tanpa penonton, sehingga tidak ada pemasukan dari ticketing, larangan bermain di *homebase* sehingga harus mengeluarkan budget untuk sewa stadion dan akomodasi, terdapat korban jiwa karena kerusuhan yang terjadi. Tentu dengana danya komuniasi I terpersonal yang dilakukan management dalam membina etika dukungan supporter ini sangat penting.

Dengan efektifnya peran yang dijalankan oleh management dalam membina etika dukungan supporter, dan supporter yang taak dan patuh pada apa yang telah disampaikan dan disepakati bersama, berdasarkan yang dikatakan informan 2 maka banyak bentuk dukungan posisitif supporter kepada klub, seberti semakin kreatifnya supporter dalam mendukung tentu akan menjadi penyemangat bagi pemain dalam bertanding, semakin banyak antusias penonton untuk menyaksikan pertandingan secara langsung, berdasarkan informan 1 bentuk dukungan positif semakin banyak minat supporter untuk membeli *merchandise* original PSIS Semarang, dan juga tentu menjadi nilai ketertarikan sponsor yang akan

bergabung, karena PSIS Semarang yang memiliki *base* supporter yang besar dan positif.

4.3 Hasil Program Sarasehan

4.3.1 Hasil Program Sarasehan Kelompok Supporter Snex

Berdasarkan Program Sarasehan yang telah dilakukan antara pihak Management klub PSIS dengan Kelompok Supporter Snex didapati hasil sebagaimana berikut ini:

- a) Saham PSIS tidak dijual;
- b) Stadion Citarum akan digunakan sebagai home base PSIS termasuk store, tempat latihan dan kantor management;
- c) Untuk Apparel PSIS sedang melakukan negosiasi ulang dengan Riors dan di jadwalkan rampung minggu ini;
- d) Stadion Jatidiri bulan Januari sudah masuk lelang tahap akhir dan dikerjakan bulan maret;
- e) Semua pemain dijadwalkan berkumpul kembali pada tanggal 30 Januari 2020 dan melakukan latihan perdana pada tanggal 1 Februari 2020;
- f) Akan diadakan 3x ujicoba di bulan februari 2020 sebagai pematangan menjelang kick off Liga 1 2020 pada 1 Maret 2020
- g) Launching Tim InsyaAllah akan dilakukan pada bulan februari saat laga uji coba team

4.3.2 Hasil Program Sarasehan Kelompok Supporter Panser Biru

Berdasarkan Program Sarasehan yang telah dilakukan antara pihak Management klub PSIS dengan Kelompok Supporter Panser Biru didapati hasil sebagaimana berikut ini:

- a) Evaluasi per pertandingan
- b) Evaluasi total dari management ke pemain
- c) Akan ada perombakan pemain di putaran kedua
- d) Evaluasi Gizi dan Pola Makan pemain
- e) Pembenahan di sisi fisik, karena fisik pemain belum tertata matang tapi sudah dilakukan saat jeda fifa matchday kemarin
- f) Pemain yang sempat cedera seperti eka febri, wahyu prast, carlos fortes sudah mulai membaik, dan sudah mulai berlatih kembali
- g) PSIS tetap bermain di Jatidiri